

Faktor risiko status pekerjaan pada pekerja dengan diagnosis infark miokard di RS Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita = Occupational status as a risk factor on myocardial infarction among workers who Hospitalized at National Cardiovascular Center Harapan Kita

Suryo Wibowo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20339202&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar Belakang: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan status pekerjaan sebagai suatu faktor risiko infark miokard pada para pekerja pria yang dirawat di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita.

Metode: Desain penelitian kasus-kontrol dengan 77 kasus infark miokard dan kontrol 77 orang yang dipilih dan disamakan kelompok umumnya. Informasi mengenai pekerjaan dan faktor-faktor risiko klasik infark miokard diperoleh melalui questionnaire dan dengan menelusuri berkas rekam medik subyek. Hubungan antara infark miokard dan status pekerjaan dinilai dengan analisis regresi logistik, disesuaikan terhadap sejumlah faktor risiko lainnya.

Hasil: Setelah disesuaikan terhadap obesitas, hipertensi, riwayat keluarga, kelompok pendidikan, status perkawinan, dan jam kerja, kami menemukan bahwa, dibandingkan terhadap status pekerjaan manual tidak terlatih, pada yang status pekerjaannya semakin tinggi semakin berisiko untuk terjadi infark miokard yakni OR 4,17 (95% CI 0,98 - 17,73), OR 6,67 (95% CI 1,56 - 28,52), OR 11,11 (95% CI 2,94 - 41,95) dan OR 14,17 (95% CI 3,24 - 61,99) berturut-turut untuk status pekerjaan manual terlatih, non manual tingkat rendah, non manual tingkat menengah, dan non manual tingkat tinggi.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan dalam risiko infark miokard antara status pekerjaan yang berbeda. Pria yang status pekerjaannya non manual tingkat tinggi paling berisiko. Perbedaan dalam faktor-faktor psikososial di negara-negara sedang berkembang mungkin mempunyai andii terhadap hasil yang diamati dalam penelitian ini.

.....Background: This study was carried out to identity occupational status as a risk factor associated with myocardial infarction among male workers who hospitalized at National Cardiovascular Center Harapan Kita.

Methods: Case-control study with myocardial infarction as cases (n = 77) and controls (n = 77) were selected and matched on age. Information about occupation and classical risk factors for myocardial infarction was obtained with questionnaire and through subjects' medical record. The relation between myocardial infarction and occupational status was evaluated by logistic regression analysis, adjusting for a number of selected risk factors.

Results: After adjusting for obesity, hypertension, family history, educational group, marital status, and working hour, we found that, compared to manual unskilled occupational status, higher occupational status increased risk of myocardial infarction with OR 4,17 (95% CI 0,98 - 17,73), OR 6,67 (95% CI 1,56 - 28,52), OR 11,11 (95% CI 2,94 - 41,95), and OR 14,17 (95% CI 3,24 - 61,99) respectively for manual skilled, non manual low level, non manual middle level, and non manual high level occupational status.

Conclusions: Differences in myocardial infarction risk among occupational status were found. Non manual

high level occupational status were at highest risk. Differences in psychosocial factors in developing countries may contribute to observed results.